

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada anak pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan anak didik usia dini, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung enggan menggunakan media. Proses pembelajaran bisa juga dilaksanakan dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan apapun. Terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan aspek perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan oleh Toto Tasmara bahwa kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya.<sup>1</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan manusia seutuhnya tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan potensi kecerdasan spiritual.

Sebagaimana dengan potensi kecerdasan yang lain, kecerdasan spiritual sudah seharusnya mulai dikembangkan sejak usia dini. Di masa-masa emas perkembangan manusia ini, stimulus-stimulus dan pengkondisian tertentu yang dilakukan pada anak akan membekas dan memberi dampak jangka panjang dalam rentang masa kehidupannya. Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini seharusnya merupakan hal yang tidak terlampau susah, mengingat anak-anak adalah makhluk yang masih murni dan peka. Hubungan mereka dengan sang Pencipta terkoreksi dengan kekurangannya ke pedulian orang dewasa di sekitarnya akan eksistensi hubungan ini. Anak-anak perlahan-lahan tumbuh dengan kehilangan identitas sebagai makhluk spiritual yang terhubung dengan alam semesta dan penciptanya.

Tujuan dari proses pendidikan adalah tidak lain agar siswa dapat secara aktif mengembangkan kekuatan-kekuatan atau potensi-potensi dalam dirinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 71

akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan tersebut sedikit banyak terangkum dalam istilah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual didefinisikan secara berbeda oleh para pakar. Meskipun demikian, terdapat kesamaan pandangan bahwa kecerdasan spiritual sangatlah penting dalam kelangsungan hidup umat manusia.

Proses pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia MI memerlukan metode yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran di MI sangat dipengaruhi oleh strategi seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Keberhasilan dari penerapan strategi tersebut dapat diukur melalui kegiatan penilaian kegiatan pembelajaran yang diperoleh anak didik di setiap satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Sedangkan keberhasilan anak dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran yang dievaluasi oleh guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang merupakan suatu proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak. Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena jika penerapan awal proses pembelajarannya sudah salah, dapat dipastikan proses pembelajaran selanjutnya juga akan mengalami kegagalan. MI al-Huda Pancur Mayong Jepara merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi muslim yang merupakan perwujudan insan yang berilmu dan berakhlak *al-karimah* (berakhlak mulia). Namun berdasarkan hasil pengamatan lapangan diketahui dengan masih banyaknya siswa yang belum (1) mengagumi ciptaan Allah Swt, seperti kegiatan pembelajaran mengucapkan "*Subhanallah*" jika melihat sesuatu yang indah serta dapat menyebutkan benda-benda ciptaan Allah Swt, (2) mempelajari al-Qur'an dengan kegiatan pembelajaran mengenal Huruf

Hijaiyyah, (3) melakukan ibadah keagamaan dengan kegiatan pembelajaran melakukan gerakan sholat serta berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, (4) memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dengan kegiatan pembelajaran mengucapkan dan menjawab salam, mendengarkan dan memperhatikan ketika teman atau guru berbicara, berbahasa sopan dan mengucapkan terimakasih, sabar menunggu giliran atau antri, serta mau meminta dan memberi maaf, (5) berperilaku baik dengan kegiatan pembelajaran membuang sampah pada tempatnya serta merapikan peralatan setelah digunakan.

Pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru biasanya adalah dengan menggunakan aspek pembiasaan dengan belajar di kelas inti secara klasikal, guru hanya berpusat pada penilaian menyeluruh terhadap anak-anak dengan menggunakan kurikulum yang sudah ada sehingga dalam proses pembelajarannya pun masih terasa monoton serta belum mampu menciptakan teknik baru pada pembelajaran. Kurangnya keprofesionalan dan kreativitas sangat mempengaruhi hasil belajar anak didik serta kurangnya lembaga ataupun guru mempersiapkan ide-ide untuk melakukan pembelajaran yang berlangsung dikarenakan waktu belajar yang sudah ditentukan, sehingga menyebabkan keterbatasan melakukan kegiatan yang lebih kreatif daripada sekedar media pembelajaran klasikal ataupun menggunakan lembar kegiatan siswa, sehingga sangat perlu diselenggarakan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Melalui data survey yang peneliti peroleh, di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara telah menerapkan ini di dalam mata pelajaran aqidah akhlak salah satu contohnya setiap pagi guru mengajak siswa membaca asma'ul husna, istighosah, berjanjina, membaca surat yasin, dan menghafal surat pendek. Berkaitan dengan hal tersebut mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama di Madrasah

Ibtidaiyah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk bisa memahami tentang kebesaran Allah.<sup>2</sup>

Rajjih menulis tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan spiritual menyarankan untuk memanfaatkan berbagai kesempatan ketika berkumpul bersama anak, baik di darat, di pinggir pantai, tempat-tempat wisata, ataupun di tempat-tempat terbuka, siang atau malam. Pada saat itu, anak mulai diarahkan untuk memperhatikan dan melihat ke atas, ke arah kemegahan langit serta bintang-bintang bertebaran, termasuk juga yang ada di bumi, baik manusia, gunung-gunung, bukit serta ciptaan Allah lainnya. Hal ini penting dilakukan agar didalam diri anak muncul perasaan kagum terhadap kemegahan tata kosmos serta hal-hal lain yang kasat mata. Dan lebih penting lagi, bahwa itu semua merupakan ciptaan Allah serta berada dalam genggaman dan kekuasaan-Nya. Atau kita bisa mencoba bertanya kepada mereka: “Anakku. Siapa yang telah menciptakan ini semua?”<sup>3</sup>

Pendidik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual biasanya mengajak anak untuk berinteraksi langsung dengan alam, menikmati keindahan alam, berpetualang, mengidentifikasi jenis-jenis tanaman dan hewan yang ada di lingkungan sekitar dan sebagainya, serta menerangkan ciptaan-ciptaan Tuhan yang indah, sehingga sebagai manusia kita wajib menjaga dan melestarikannya. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Guru dalam Pembelajaran Tadabur Alam pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI al-HUDA Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.*”

---

<sup>2</sup>Hasil observasi di MI Al Huda Pancur Mayong Jepara pada tanggal 20-22 Agustus 2016

<sup>3</sup> Hamdan Rajjih, *Cerdas Akal Cerdas Hati, Mengasah dan Mengembangkan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Buah Hati Anda*, DIVA Press, Jogjakarta, 2008, hlm. 59.

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah strategi guru dalam pembelajaran *tadabur* alam pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Adapun subjek siswa dalam penelitian ini, peneliti fokuskan pada siswa kelas V, dan untuk mata pelajaran aqidah akhlak peneliti fokuskan pada bab membasahi lisan dengan banyak menyebut kalimat *thayyibah* (mengumandangkan kebesaran Allah dengan mengucapkan *Allahuakbar*), mengenal Allah dengan Asma'ul Husna yang terdiri dari mengenal sifat *ar-rozaq*, mengenal sifat *al fattah*, mengenal sifat *asy syukur*, mengenal sifat *al mughniy*.

Alasan peneliti memfokuskan mata pelajaran aqidah akhlak pada bab mengumandangkan kebesaran Allah dengan mengucapkan *Allahuakbar* dan mengenal asma'ul husna karena bab ini merupakan bab yang dipelajari di MI AL HUDA, dengan memfokuskan pada bab ini diharapkan pada bab selanjutnya yang akan di berikan guru aqidah akhlak siswa akan lebih menyukai dan berminat lagi dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak. Selain itu juga menambah pengetahuan siswa bahwa kenikmatan atau kebesaran dari Allah harus disyukuri.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI al-Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran *tadabur* alam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI al-Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran *tadabur* alam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI al-Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MI al-Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran *tadabur* alam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI al-Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran *tadabur* alam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI al-Huda Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran *tadabur* alam pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa MI al-Huda Pancur Mayong Jepara adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan wacana keilmuan, khususnya berkaitan dengan strategi guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kompetensi guru baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memilih strategi menjelaskan yang tepat dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

d. Bagi Praktisi Pendidikan

Sebagai rujukan bagi praktisi pendidikan dalam mengambil sikap untuk memutuskan kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

